

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Hal ini diperkuat oleh UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan mandiri. Hal ini merupakan rujukan utama untuk penyelenggara pembelajaran bidang studi yaitu dalam studi matematika sekolah menengah”.

Menurut Zanthi dalam (Wahyuni, 2020: 67) “Mata pelajaran yang penting dipelajari dalam pendidikan yaitu matematika”. Matematika merupakan ilmu yang dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak, penalaran, perhitungan, dan menghafal rumus-rumus. Halim dalam (Wahyuni, 2018: 68) “ Matematika itu sendiri perannya sebagai alat pendidikan guna mengembangkan daya pikir manusia maka diperlukan matematika itu sendiri baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Saat peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dikelas VIII SMP N 1 Longkib, beberapa siswa menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan sulit untuk menghafal rumus-rumus. Salah satu materi tersebut materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). “Dimana dalam Penguasaan materi tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sangatlah penting untuk siswa akan tetapi dalam kenyataanya sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)” menurut (Wahyuni, 2020: 68).

Dalam hal ini siswa mengatakan kesalahan-kesalahan yang sering dialami diantaranya adalah kesalahan dalam memahami makna kata soal, kesalahan dalam menulis lambang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), kesalahan dalam menggunakan sifat-sifat perjumlahan dan perkalian dan kesalahan dalam merumuskan model matematika. Hal ini diperkuat oleh Untari dalam (Andini, 2015: 6) “Kesulitan yang dialami siswa memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika pada setiap pokok bahasan dalam pembelajaran”. Beberapa siswa juga menyebutkan beberapa kesalahan dalam mengerjakan soal matematika adalah kesalahan dalam menempatkan lambang-lambang yang membentuk sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), kesalahan dalam merumuskan model, kesalahan dalam menggunakan sifat-sifat penambahan dan perkalian pada persamaan, dan kesalahan dalam melakukan operasi dalam bimbingan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Belajar adalah proses seorang siswa mengalami perubahan dari satu keadaan kepada keadaan lain yang direncanakan, dikontrol, dan dikendalikan. Rintangan yang dialami siswa disebut kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi didalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Menurut Nugraha (2016: 325) “Kesulitan belajar dapat diartikan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan karena tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan intruksional atau tingkat perkembangannya”.

Kesulitan belajar sangat berpengaruh terhadap berhasilnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara baik dan benar. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui di mana letak kesulitan belajar yang di hadapi siswa serta untuk dicarikan solusinya. Siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. “Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang akan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar”(Rofiqi, 2020: 38).

Proses dalam memecahkan masalah matematis merupakan kemampuan dasar matematika yang harus dikuasai oleh siswa dalam menyelesaikan masalah salah satunya pada sekolah menengah. “Pentingnya pemilikan kemampuan

tercermin dari pernyataan *Branca* bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajarannya matematika bahkan proses pemecahan masalah matematik merupakan jantungnya matematika” (Hendriana, 2016: 23). Pemberian soal bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik, namun jika siswa tidak mampu menyelesaikan masalahnya maka, dapat dikatakan bahwa siswa belum bisa memecahkan masalah matematikanya. Adapun masalah yang sering siswa alami pemahaman konsep, kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan kesulitan dalam keterampilan. Dalam memecahkan masalah matematis ada beberapa indikator atau langkah-langkah yang harus muncul dalam pembelajaran matematika. Adapun indikator menurut Polya (Hendriana, 2018: 45) antara lain:

Mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah, mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah, memilih strategi penyelesaian, mengeleborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika, dan menginterpretasikan hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

Dengan memahami atau menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau teori dalam pembelajaran matematika. Dengan didasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memiliki judul **“Analisis Kesulitan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Matematis”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah

sebagai berikut: Apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMPN 1 Longkib dalam memecahkan masalah matematis?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas VIII SMPN 1 Longkib dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan bekal untuk calon pendidik.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru, serta guru dapat mengetahui bagaimana kesalahan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan permasalahan siswa kelas VIII

dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel(SPLDV).

1.5 Defenisi operasional

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi ketidakmampuan siswa belajar secara baik dan benar. hal ini disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan seperti malas belajar, kurangnya konsentrasi, kurangnya minat dalam belajar, dan kurangnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami juga kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah.

b. Masalah matematis

Kemampuan memecahkan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa menengah. Masalah matematis adalah suatu pernyataan yang berbentuk soal dengan menunjukkan suatu situasi dalam menyelesaikannya memerlukan perencanaan yang benar dalam proses penyelesaiannya.

c. Materi Persamaan Linear Dua Variabel

Persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat atau derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan satu. Ada tiga cara dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yaitu dengan cara metode mengeliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan.